# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POSTER BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN BAHASA ANAK DI RA BINA MUJTAMA

**Oleh Anisya Ramadanty**
**NIM : 21204031013**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**
**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Anisya Ramadanty** |
| NIM | : 21204031013 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

4063EAKX095214689

**Anisya Ramadanty**

NIM: 21204031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Anisya Ramadanty** |
| NIM | : 21204031013 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E2CBDAKX095214683

**Anisya Ramadanty**

NIM: 21204031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : **Anisya Ramadanty** |
| NIM | : 21204031013 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2023

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

**Anisya Ramadanty**

**NIM: 21204031013**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-803/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POSTER BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN BAHASA ANAK DI RA BINA MUJTAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISYA RAMADANTY, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031013
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642a968972657

Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642a752221850

Penguji II

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 642a5ebcd7cfe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642b93fa2abd7

1/1 04/04/2023

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

| | |
|---|---|
| Tesis berjudul | : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POSTER BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN BAHASA ANAK DI RA BINA MUJTAMA |
| Nama | : Anisya Ramadanty |
| NIM | : 21204031013 |
| Prodi | : PIAUD |
| Kosentrasi | : PIAUD |

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

| | | |
|---|---|---|
| Ketua/ Pembimbing | : Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd | ( ) |
| Penguji I | : Dr. Hj. Hibana, M.Pd. | ( ) |
| Penguji II | : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. | ( ) |

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Maret 2023

| | |
|---|---|
| Waktu | : 09.30-10.30 WIB. |
| Hasil/ Nilai | : 93,6 |
| IPK | : 3,94 |
| Predikat | : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POSTER BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN BAHASA ANAK DI RA BINA MUJTAMA**

Yang ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Anisya Ramadanty |
| NIM | 21204031013 |
| Jenjang | : Magister (S2) |
| Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Maret 2023
Pembimbing,

**Prof. Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.**
NIP. 19720315 199703 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# ABSTRAK

**Anisya Ramadanty (21204031013).** Pengaruh Penggunaan Media Poster Bergambar Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak di RA Bina Mujtama. Tesis Pendidikan Islam Anak usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Mengembangkan kognitif dan bahasa anak adalah bagian dari perkembangan yang harus menjadi fokus para guru dan orang tua untuk dimaksimalkan. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk memaksimalkan perkembangan anak dari kedua aspek ini yaitu menggunakan media poster bergambar. Anak senang dengan pembelajaran yang penuh warna dan gambar, sehingga memudahkan anak untuk mencapai tujuan perkembangan yang diinginkan. Media ini didesain sekreatif mungkin untuk menarik minat anak untuk belajar angka lebih baik lagi dan mengembangkan bahasanya menggunakan metode bercerita melalui media tersebut dengan kegiatan sehari-hari. Tujuan penggunaan media poster bergambar dalam penelitian ini ialah untuk mengevaluasi efektivitas serta pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak di RA Bina Mujtama.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dengan mengguanakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel penelitian menggunakan tekhnik *purposive sampling*, yaitu 20 orang peserta didik di RA Bina Mujtama. Tekhnik pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data sebagai uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, adapun pada uji hipotesis menggunakan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, perkembangan kognitif anak memperoleh hasil yang efektif dengan signifikan 0.000 < 0,05 dan juga *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikan 0.000 < 0,05 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya ada perbedaan *pretest* dan *posttest*. Jadi, penggunaan media poster bergambar efektif dalam mengembangkan kognitif anak di RA Bina Mujtama. Kedua, perkembangan bahasa anak juga memperoleh hasil yang efektif dengan nilai signifikan 0.000 < 0,05 dan juga *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikan 0.000 < 0,05 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya ada perbedaan *pretest* dan *posttest*. Jadi, media poster bergambar efektif dalam mengembangkan bahasa anak di RA Bina Mujtama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media poster bergambar memberikan pengaruh terahadap perkembangan kognitif dan bahasa anak di RA Bina Mujtama.

**Kata Kunci : Media Poster Bergambar, Kognitif, Bahasa, Anak Usia Dini.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

***Anisya Ramadanty*** *(21204031013). The Effect of Using Pictorial Poster Media on Children's Cognitive and Language Development at RA Bina Mujtama. Early Childhood Islamic Education Thesis, Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

*Developing children's cognitive and language is part of the development that teachers and parents should focus on to maximize. One of the things that can be used to maximize children's development from these two aspects is to use illustrated poster media. Children are happy with learning that is full of colors and pictures, making it easier for children to achieve the desired developmental goals. This media is designed to be as creative as possible to attract children's interest in learning numbers even better and developing their language using the storytelling method through this media with daily activities. The purpose of using pictorial poster media in this study was to evaluate its effectiveness and influence on children's cognitive and language development at RA Bina Mujtama.*

*This research method uses a type of quantitative research with a quasi-experimental approach using an experimental class and a control class. The research sample was taken using a purposive sampling technique, namely 20 students at RA Bina Mujtama. Data collection techniques using test, observation, and documentation methods. As for data analysis in this study, namely descriptive statistical analysis, data quality test as a prerequisite test using the normality test and homogeneity test, while the hypothesis test using the t-test.*

*The results showed: First, children's cognitive development obtained effective results with a significant 0.000 <0.05 and also the pretest and posttest in the control class obtained a significant value of 0.000 <0.05 so that H0 was rejected and Ha was accepted, meaning that there was a difference between pretest and posttest. So, the use of illustrated poster media is effective in developing children's cognitive at RA Bina Mujtama. Second, children's language development also obtains effective results with a significant value of 0.000 <0.05 and also the pretest and posttest in the control class obtains a significant value of 0.000 <0.05 so that H0 is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a difference between pretest and posttest. So, the pictorial poster media is effective in developing children's language at RA Bina Mujtama. So it can be concluded that the illustrated poster media has an influence on the cognitive and language development of children at RA Bina Mujtama.*



***Keywords: Pictorial Poster Media, Cognitive, Language, Early Childhood.***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba’ | B | Be |
| ت | Ta’ | T | Te |
| ث | Ṡa’ | ṡ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa’ | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | KH | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ẑal | ẑ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra’ | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | Es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa’ | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa’ | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | ‘el |
| م | Mim | M | ‘em |
| ن | Nun | N | ‘en |
| و | Wau | W | W |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| ه | Ha’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | M’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

**B. Konsonan Rangkap**

| | | |
|---|---|---|
| مُحِقَّت | Ditulis | *Muhiqqot* |
| وَسَلَّم | Ditulis | *Wasallam* |

**C. Ta’ Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis “h”

| | | |
|---|---|---|
| حكمة | Ditulis | Hikmah |
| علة | Ditulis | ‘Illah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali kehendak lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “H”.

| | | |
|---|---|---|
| كرامةالأولمياء | Ditulis | Karāmah Al-Auliyā’ |

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h.

| | | |
|---|---|---|
| زكاة المفطر | Ditulis | Zakāh Al-Fitri |

**D. Vokal Tunggal atau Pendek**

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**E. Vokal Panjang**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Fathah + Alif<br>فلا | Ditulis | Ā<br>Falā |
| 2 | Fathah + Ya' Mati<br>تنسى | Ditulis | Ā<br>Tansā |
| 3 | Kasrah + Ya' Mati<br>تفصيل | Ditulis | Ī<br>Tafṣhīl |
| 4 | Dammah + Wau Mati<br>أصول | Ditulis | Ū<br>uṣūl |

**F. Vokal Rangkap**

| | | |
|---|---|---|
| Fatha + ya' mati<br>الزهيلي | Ditulis | Ai<br>Az-zuhailī |
| Fathah + wau mati<br>الدولة | Ditulis | Au<br>Ad-daulah |

**G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

| | | |
|---|---|---|
| أأنتم | Ditulis | A'antum |
| أعدت | Ditulis | U'iddat |
| لئنشكرتم | Ditulis | La'in Syakartum |

**H. Kata Sedang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "L"

| | | |
|---|---|---|
| القرأن | Ditulis | Al-Qur'ān |
| القياس | Ditulis | Al-Qiyās |

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "L" nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | |
|---|---|---|
| السماء | Ditulis | As-Samā’ |
| الشمش | Ditulis | Asy-Syams |

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisnya,

| | | |
|---|---|---|
| ذوى الفروض | Ditulis | Zawi Al-Furūḍ |
| اهل السنة | Ditulis | Ahl As-Sunnah |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

Thesis ini saya persembahkan kepada :

Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S Ar-Ra'd: 11)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2005. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah Saw sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figure dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang "Pengaruh Penggunaan Media Poster Bergambar Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa anak di RA Bina Mujtama" secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah Swt. serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Prof. Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd. Selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, membantu mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah para guru beserta keluarga besar RA Bina Mujtama Depok, Jawa Barat yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian hingga selesai.
8. Kedua Orang Tua, Bapak (Alm) Herlina dan Ibu Liah Evayanti serta Suami tercinta Saharuddin, S.kom.
9. Teman-teman seperjuangan prodi pendidikan islam anak usia dini Angkatan 2021 ganjil

Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan Allah gantikan dengan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Februari 2023
Penulis,

**Anisya Ramadanty**
**NIM.21204031013**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... iv
PENGESAHAN ..... v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... vi
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... vii
ABSTRAK ..... viii
ABSTRACT ..... ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... x
PERSEMBAHAN ..... xiv
MOTTO ..... xv
KATA PENGANTAR ..... xvi
DAFTAR ISI ..... xviii
DAFTAR TABEL ..... xx
DAFTAR GAMBAR ..... xxi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xxii
**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 11
C. Tujuan Penelitian ..... 11
D. Manfaat Penelitian ..... 12
E. Kajian Penelitian yang Relevan ..... 12
F. Landasan Teori ..... 22
G. Hipotesis ..... 50
H. Sistematika Pembahasan ..... 50
**BAB II METODE PENELITIAN ..... 51**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... 51
B. Populasi dan Sampel ..... 53

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Metode Pengumpulan Data ..... 54
D. Instrumen Pengumpulan Data ..... 55
E. Uji Validitas dan Realibilitas ..... 59
F. Analisis Data ..... 61
**BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 65**
A. Deskripsi Hasil Penelitian ..... 65
B. Penyajian Data Penelitian ..... 66
C. Pengaruh Penggunaan Media Poster Bergambar terhadap Perkembangan Kognitif Anak ..... 71
D. Pengaruh Penggunaan Media Poster Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak ..... 75
E. Deskripsi Pembahasan Penelitian ..... 79
**BAB IV: PENUTUP ..... 108**
A. Kesimpulan ..... 108
B. Saran ..... 108
C. Kata Penutup ..... 109
DAFTAR PUSTAKA ..... 110
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....47
Tabel 2.1 Seleksi Sampel .....54
Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen (Perkembangan Kognitif) .....57
Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen (Perkembangan Bahasa).....58
Tabel 3.1 Hasil data *preteset-postest* (Perkembangan Kognitif) .....67
Tabel 3.2 Analisi Deskriptif (Perkembangan Kognitif).....68
Tabel 3.3 Hasil data *preteset-postest* (Perkembangan Bahasa) .....69
Tabel 3.4 Analisi Deskriptif (Perkembangan Bahasa).....70
Tabel 3.5 Uji Normalitas (Perkembangan Kognitif).....72
Tabel 3.6 Uji Homogenitas (Perkembangan Kognitif) .....73
Tabel 3.7 Uji Hipotesis (Perkembangan Kognitif) .....73
Tabel 3.8 *Paired Sample T-Test* (Perkembangan Kognitif).....74
Tabel 3.9 Uji Normalitas (Perkembangan Bahasa).....76
Tabel 3.10 Uji Homogenitas (Perkembangan Bahasa) .....77
Tabel 3.11 Uji Hipotesis (Perkembangan Bahasa) .....77
Tabel 3.12 *Paired Sample T-Test* (Perkembangan Bahasa).....78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Manfaat Media Poster Bergambar.....26
Gambar 1.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Poster Bergambar .....30
Gambar 1.3 Mengenal Lambang Bilangan bagian dari Perkembangan Kognitif ....37
Gambar 1.4 Metode Mengenal Lambang Bilangan .....38
Gambar 1.5 Tahapan Perkembangan Bahasa.....43
Gambar 3.1 Media Poster Bergambar.....80
Gambar 3.2 *Ming Mapping* Proses Penelitian.....83
Gambar 3.3 Indikator Tahapan Perkembangan Kognitif .....84
Gambar 3.4 Item Penilaian Menunjuk Lambang Bilangan 1-10 .....85
Gambar 3.5 Item Penilaian Meniru Lambang Bilangan 1-10 .....88
Gambar 3.6 Item Penilaian Menghubungkan serta Memasangkan Bilangan dengan benda-benda sampai 10.....90
Gambar 3.7 Indikator Tahapan Bahasa.....97
Gambar 3.8 Item Penilaian Menerima Bahasa.....98
Gambar 3.9 Item Penilaian Mengungkapkan Bahasa .....100
Gambar 3.10 Item Penilaian Keaksaraan .....103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar pedoman Tes dan Observasi.....117
Lampiran 2 : Contoh Hasil Lembar Tes dan Observasi Anak .....131
Lampiran 3 : Administrasi penelitian dan Dokumentasi.....140
Lampiran 4 : Riwayat Hidup.....145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Peneliatan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu usaha mendidik yang dimaksudkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [2]

Sejalan dengan pemberian rangsangan terhadap tumbuh kembang anak, pendidikan anak usia dini memfokuskan pada 6 aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Setiap aspek perkembangan dikembangkan semaksimal mungkin pada setiap pembelajaran yang didesain dengan cara bermain.

Pada keenam aspek tersebut aspek kognitif menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan bagi guru dan orang tua. Selain itu, aspek ini juga mampu mengembangkan aspek perkembangan lainnya salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa agar mampu berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain secara baik. Mengembangkan aspek ini perlu distimulus dengan bantuan media bermain, bagi anak pra sekolah pendidikan

[2] Mufarizuddin Fauziddin Moh, 'Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects inEarly Childhood Education' (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2018).

yang diberikan secara langsug melalui bermain dan juga menjadi sarana prasarana anak belajar sehingga bisa dikatakan bahwasannya pembelajaraan anak saat masa awal ialah dengan bermain, untuk mengembangkan kognitif dan bahasa anak penting untuk mengetahui standar capaian anak terlebih dulu.[3]

Perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini yang telah ditetapkan dalam STPPA Permendikbud No. 5 tahun 2022. Aspek perkembangan kognitif dan bahasa anak, yaitu:[4] pertama, memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya. Kedua, mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam. Ketiga, mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama. Keempat, memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

[3] Rifka Toyba Humaida and Suyadi Suyadi, 'Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.2 (2021), 78–87 <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.98>.

[4] Kemendikbud RI, 'Permendikbud No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah', 2022, 16.

Dalam islam setiap anak manusia perlu untuk mengembangkan dirinya sendiri melalui proses belajar dengan menuntut ilmu. Seperti kata pepatah bahwa tuntulah ilmu sampai kenegeri Cina. Dalam Q.S Al-Mujaadalah [58] : 11 berbunyi :[5]

وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

*wa iżā qīlansyuzụ fansyuzụ yarfa'illāhullażīna āmanụ mingkum wallażīna ụtul-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'malụna khabīr*

*Artinya: Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Begitu pula anak usia dini, anak berhak untuk mengembangkan dirinya sejak dini. Mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dengan memaksimalkan perkembangan dalam diri. Salah satu hal yang dilakukan anak untuk mengembangkan aspek perkembangan sejak dini dengan bermain. Belajar sambil bermain ada metode yang tepat bagi anak mengasah kemampuannya. Perkembangan kognitif dan bahasa salah satu aspek yang penting dikembang pada masa *golden age.*

Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak mengadaptasi dan menginterpretasikan objek dan peristiwa di sekitar mereka. Teori ini juga menjelaskan bagaimana anak-anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, baik yang bersifat fisik maupun sosial, seperti mainan, perabot,

[5] Kementrian Agama, 'Qur'an Kemenag Surah Al-Mujaadalah: 11', *Qur'an Kemenang*, 2021 <https://quran.kemenag.go.id/surah/58>.

makanan, diri sendiri, orangtua, dan teman.[6] Selain itu, teori ini menjelaskan bagaimana anak-anak mengelompokkan objek-objek untuk memahami persamaan dan perbedaan antara mereka, untuk memahami penyebab perubahan dalam objek dan peristiwa, serta untuk membentuk prediksi tentang objek dan peristiwa di masa depan.

Ahmad Susanto mendefinisikan perkembangan kognitif sebagai kegiatan yang dilakukan melalui berpikir, yaitu kemampuan setiap anak untuk menghubungkan suatu benda, menilai, dan menganalisis setiap kondisi dan situasi yang terjadi pada saat itu.[7] Perkembangan kognitif ini menjadi fokus setiap guru dan orang tua karena sangat berkaitan dengan intelektual atau pengetahuan anak, sehingga penting untuk dikembangkan pada usia tersebut.[8]

Perkembangan kognitif ini menjadi fokus setiap guru dan orang tua karena sangat berkaitan dengan pengetahuan anak dimasa selanjutnya, sehingga penting untuk menjadi perhatian dan fokus orang tua dalam mengembangkannya. Setiap anak akan dilatih dalam berfikir kreatif dan kritis hingga anak mampu mengambil keputusan dengan caranya sendiri dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ia ambil, selain itu anak akan mencoba mengeksplor hal-hal baru yang ia minati dari hasil pengamatan yang ia lakukan di lingkungan sekitarnya. Sehingga hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak yang lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Cet.1 (Jogjakarta: Kanisius, 2001).

[7] Widia Winata and others, 'Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical Life Di Homeschooling Tunggal', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 680–92 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1492>.

[8] Winata and others.

baik dan membimbing anak dalam menyikapi pemasalahan yang ada di sekitarnya.

Begitu pula pada perkembangan bahasa dimana pada aspek ini akan menghubungkan ia dengan orang lain pada saat berkomunikasi. Menurut Vygotsky, bahasa merupakan salah satu dari *psychological tool* yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah.[9] Dalam artian bahwa aspek bahasa pada anak akan membawa anak pada mengelola dirinya sendiri, mengatur komunikasi dengan orang lain, dan dikembangkan hingga mampu menyelesaikan suatu masalah.

Dikutip dari artikel Jawa Pos Radar Solo yang menerangkan bahwa stunting mengakibatkan gangguan pada kognitif pada anak. Kepala Instalasi Rehabilitasi Medik RSUD Ir Soekarno Sukoharjo, dr Lidiawati Sp KFR menjelaskan bahwa anak yang mengalami stunting akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan otaknya, anak-anak yang mengalami stunting akan memiliki berat badan yang tidak ideal dan kekurangan gizi, sehingga akan berdampak pada gangguan kognitif jangka panjang. Jika pihak RSUD Ir. Soekarno mendapati kasus tersebut maka dilakukan penangan langsung dengan instalasi rehabilitasi medis dan melakukan terapi. RSUD Ir. Soekarno memiliki pelayanan yang lengkap terhadap anak-anak yang stunting.[10]

[9] Noam Chomsky, *Languange and Mind*, Third Edit (UK: Ca,bridge University Press, 2006) <https://www.cambridge.org/core/books/language-and-mind/1ED016D242DF26AFA16CD25DD6E9682B>.

[10] Iwan Kawul, 'RSUD Ir Soekarno Tangani Stunting: Deteksi Dini, Bisa Konsultasi Rehabilitasi Medik', *Jawa Pos Radar Solo* (Surakarta, December 2022) <https://radarsolo.jawapos.com/kesehatan/18/12/2022/rsud-ir-soekarno-tangani-stunting-deteksi-dini-bisa-konsultasi-rehabilitasi-medik/>.

Dikutip dari website Halodoc yang tinjau langsung oleh Redaksi Halodoc menerangkan bahwa anak yang kurang distimulus pada perkembangan kognitifnya akan mudah mengalami lupa. Lupa pada usia muda bisa terjadi karena kurang fokus saat menerima suatu informasi. Sehingga, otak tidak menangkap secara utuh. Alhasil, otak anak mungkin akan kesulitan untuk mengingat kembali informasi tersebut pada kemudian hari. Mudah lupa pada orang yang masih berusia muda sering dikaitkan dengan kondisi kesehatan otak dan kemampuan kognitif. Sering lupa bisa jadi tanda adanya gangguan kognitif ringan, yaitu satu kondisi yang menyebabkan terjadinya penurunan kognitif. Hal itu berkaitan dengan sel saraf otak yang berperan sebagai organ pengingat atau pemikir.[11]

Gangguan pada kognitif anak juga terjadi di TK Negeri 1 Padang pada anak-anak usia 5-6 tahun, Anisa Oktafiani memaparkan bahwa anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian berakibat (GPPH) pada gangguan kognitifnya. Hasil menjelaskan bahwa anak yang mengalami GPPH ini faktanya terjadi gangguan pada kognitif nya sehingga kesulitan dalam memahami konsep banyak-sedikit, tinggi-rendah, dan besar kecil. Kesulitan dalam mengelompokkan benda-benda dengan berfikir logis serta memiliki daya konsentrasi yang rendah.[12]

Dari berbagai kasus yang terjadi di Indonesia menyita perhatian berbagai kalangan dalam mengembangkan kognitif anak, utamanya guru dan orang tua. Akibat dari kurang berkembangnya kognitif anak menimbulkan berbagai permasalahan yang ada, sehingga penting untuk diberikan stimulus yang tepat

[11] Redaksi Halodoc, 'Anak Mudah Lupa, Waspada Gangguan Kognitif Ringan', *Halodoc* (Jakarta, 2018).

[12] Anisa Oktafiani, 'Perkembangan Kognitif Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dengan Hiperaktivitas Di TK Negeri 1 Padang (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun)', 2019.

baik dilakukan oleh guru maupun orang tua dirumah. Bekerja sama antara orang tua dan guru bisa menjadi solusi yang baik untuk dilakukan dengan memberikan permainan maupun media yang tepat untuk menarik perhatian anak dalam mengembangkan kognitifnya.

Bagian dari kognitif salah satunya adalah anak mampu berfikir secara simbolik seperti mengenal lambang bilangan. Mengenal lambang bilangan penting dilakukan sebelum anak memasuki tingkat sekolah dasar. Mengenalkan anak dengan cara memperlihatkan lambang bilangan dan perbedaannya serta menerjemahkan pada bentuk benda, pada usia 4-5 tahun mengenalkan lambangan dimulai dari angka 1-10.

Di TK Tunas Kasih Makassar pada anak Kelompok B, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan juga masih rendah. Sebagian besar anak masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10. Ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bersama-sama, hampir semua anak dapat melakukannya. Tetapi, saat satu per satu anak diminta untuk menyebutkannya ternyata masih banyak anak yang masih bingung. Anak masih terbalik dalam menuliskan beberapa lambang bilangan seperti terbalik menuliskan lambang bilangan 3, 4, 5, 6, dan 9. [13]

Di TK Aura Kids Tulangan pada kelompok A juga mengalami gangguan pada saat mengenal lambang bilangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa sebagian anak dari kelompok A mengalami kesulitan dalam

[13] Endang Ruswiyan, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Kasih Kota Makassar', 2018.

mengenal lambang bilangan, sehingga peneliti menerapkan permainan engklek untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan , dimana rata-rata hasil pada pra siklus adalah 39,44%, lalu dilakukan siklus I yang memporeleh rata-rata nilai 66,67%, lalu peneliti melanjutjan pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yang terlihat perbedaan pada siklus I dan siklus II menggunakan permainan Engklek. [14]

Selain memfokuskan pada perkembangan kognitif, permasalahan pada bahasa juga banyak terjadi di Indonesia. Bahasa adalah aspek penting perkembangan anak usia dini.[15] Pentignnya mengembangkan bahasa anak sama penting dengan mengembangkan kognitif anak itu sendiri. Menurut Dir PAUD, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar pembelajaran dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.[16] Dalam hal ini bahasa menjadi alat yang digukana untuk berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tulisan. Memberikan stimulus untuk mengembangkan bahasa anak sejak dini untuk menghindari anak mengalami keterlambatan dalam berbicara *(speechdelay).*

[14] Maulidyah Kusuma Wardani and Luluk Iffatur Rochmah, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilanagan 1-10 Melalui Permainan Engklek Pada Anak Kelompok a', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 6.1 (2022), 11–20.

[15] Ulfah Nabilla Maghfi and Suyadi Suyadi, 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board )', *SELING-Jurnal Program Studi PGRA*, 6.2 (2020), 157–70.

[16] Qurrata Ayuni Pratiwi and Sitti Fatimah, 'Pembelajaran Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa School From Home Di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone', *Educhild*, 2.2 (2021), 1–12.

Gangguan perkembangan bahasa terjadi di TK Aisyiyah 29 Padang. dikutip dari junal, Aulad : Journal on Early Childhood pada tahun 2019 yang ditulis oleh Aisyah Oktavia Siregar dan Nur Haziza menjelaskan bahwa anak di TK Aisyiyah 29 Padang mengalamai keterlambatan berbicara yang disebabkan oleh pengetahuan yang masih kurang, anak mengalami kebingungan karena adanya bahasa kedua, gaya bicara yang belum jelas, orang tua kurang memberikan stimulus. Solusi yang diberikan peneliti dengan cara menstimulus anak agar mampu berbicara pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melakukan komunikasi dengan tua dan para ahli serta lembaga khusus mengenai permasalahan yang tengah dihapai oleh anak. [17]

Dikutip dari artikel Repjogja yang tulis oleh Rahma Sulistya memparkan bahwa kasus *speech delay* semakin meningkat. Dokter spesialis anak Dian Pratamastuti mengakui bahwa kasus *speech delay* meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan puncaknya ada pada masa pandemi belakangan ini, penyebab dari masalah tersebut karena selama dirumah aja anak bermain dirumah saja sehingga pelariannya hanya pada tv dan gawai, anak jadi banyak melakukan *screen time* hingga tahapan stimulus kurang diberikan orang tua pada saat tersebut. [18]

Gangguan keterlambatan dalam berbahasa juga terjadi Di TK Daarul Fattaah Tangerang. Dikutip dari Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an yang ditulis oleh Maratus Sholihah, Maulida Fitriani dan Mia

[17] Aisyah Oktavia Siregar and Nur Hazizah, 'Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2.2 (2019), 22–27 <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.31>.

[18] Rahma Sulistya, 'Kasus Speech Delay Kian Meningkat, Apa Penyebabnya?', *RepJogja*, 2022 <https://repjogja.republika.co.id/berita/rc6zje459/kasus-speech-delay-kian-meningkat-apa-penyebabnya>.

Istiqamah. Mereka menjelaskan bahwa di sekolah tersebut ditemui anak mengalami keterlambatan berbahasa terlihat saat anak diajak untuk berkomunikasi hanya diam saja, sehingga perlu perhatian khusus dari guru dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bisa mengutarakan pendapatnya dan mencoba menjawab satu atau dua pertanyaan yang sifatnya menceritakan suatu hal (pengalaman) yang membuat anak berbicara lebih banyak serta tidak lagi takut dalam menyampaikan suatu hal yang dia alami.[19]

Berdasarkan dari banyaknya kasus yang terjadi diberbagai daerah mengenai perkembangan kognitif dan bahasa anak. Hal inilah yang menjadi perhatian untuk mengembangkan kognitif dan bahasa anak sejak dini. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dua kasus ini menggunakan media permainan. Penelitian ini dilakukan di RA Bina Mujtama Kelurahan Beji Kec. Pondok Cina, Depok. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media poster bergambar. Media ini digunakan untuk mengembangkan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan dan bahasanya dalam sekali pembelajaran.

Media poster bergambar adalah media yang didesain secara menarik dengan menampilkan lambang bilangan yang dilengkapi dengan gambar. Pada gambar tersebut akan memperlihatkan sebuah aktivitas yang nantinya akan diceritakan oleh guru, lalu anak akan diminta untuk menceritakan kembali gambar tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Gambar 1-10 akan memperlihatkan sepuluh gambar pula, anak akan diminta untuk menunjuk satu angka lalu

[19] Maratus Sholihah, Maulida Fitriani, and Mia Istiqamah, 'Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbahasa (Observasi Lapangan Di TK Daarul Fattaah Tangerang)', *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1.1 (2022), 27–37.

menyebutkan angka tersebut dan mencerikatan gambar yang ada pada angka tersebut untuk melihat sejauh mana perkembangan kognitif dan bahasanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan akan meneliti pengaruh penggunaan media poster bergambar terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak di RA Bina Mujtama. Media ini diharapkan mampu memberikan pengaruh pada perkembangan kognitif dan bahasa anak secara bersamaan. Sehingga media ini bisa layak dan efektif digunakan selama proses belajar mengajar serta mampu mempersiapkan anak hingga ke jenjang sekolah dasar.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat efektivitas media poster bergambar dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di RA Bina Mujtama?
2. Bagaimanakah tingkat efektivitas media poster bergambar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Bina Mujtama?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas media poster bergambar dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di RA Bina Mujtama
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas media poster bergambar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Bina Mujtama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Berdasarkan rumusan masalah kegunaan yang ingin pendidik capai dari hasil penelitian yaitu:

Memberikan konstribusi pemikiran bagi pendidik dalam menerapkan penggunaan media yang efektif untuk mengembangkan kognitif dan bahasa khususnya pada pengenalan lambang bilangan dan bahasa anak.

2. Manfaat praktis

a. Untuk sekolah sebagai bahan rujukan dalam pemilihan media yang dikemas dalam proses belajar.

b. Bagi guru melalui media poster bergambar ini mampu mengembangkan kognitif dan bahasa anak.

c. Peserta didik mampu mengembangkan koginitif dan bahasa melalui media poster bergambar

d. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan mendatang tentang pengaruh penggunaan media poster bergambar terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak di RA Bina Mujtama.

## E. Kajian Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Tinjauan pustaka berguna untuk memberikan pandangan gambaran penulis. Berdasarkan penulusuran penelitian sebelumnya, penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal yang telah membahas tema yang sama, yaitu pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media poster bergambar terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perkembangan kognitf anak usia 4-5 tahun dalam mengenal lambang bilangan. Namun itu tidak menyurutkan niat penulis untuk tetap membahas lebih lanjut tentang tema tersebut, karena sudut pandang yang diteliti oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti semakin tergugah dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang tema tersebut. Adapun hasil penelitian/jurnal yang dimaksud mempunyai tema yang sama yaitu:

Penelitian yang ditulis oleh Eka Mulyaningsih dan Sukmawati Tono Palangan yang di publish pada tahun 2020 pada jurnal Al-Gurfah: Journal of Primary Education, dengan judul pengaruh permainan *puzzle* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dan menunjukkan ada pengaruh positif permainan *puzzle* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK Aisyiyah kelompok A. Penelitian ini secara keseluruhan relevan dengan kerangka berpikir yang telah dikemukakan pada penelitian tersebut dan juga berdasarkan dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Hasil analisis statistik (deskriptif dan inferensial) menunjukkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan mengenal lambang bilangan. Perbedaan yang dimaksud adalah rata-rata nilai kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bermain *puzzle* dibandingkan nilai kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebelum diberikan kegiatan bermain puzzle.[20]

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengenalkan lambang bilangan melalui kegiatan bermain *puzzle* dengan cara memberikan *pretest* dan *postest* untuk melihat sejauh mana perkembangan kognitif anak melalui kegiatan tersebut. Kegiatan ini mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada penggunaan media dimana pada penelitian ini mengenalkan lambang bilangan melalui media poster bergambar.

Penelitian yang ditulis oleh Isabella Hasiana yang di publish pada tahun 2021 pada jurnal PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, dengan judul pengaruh media kardus angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t menghasilkan $t_{hitung}$ 15,6 yang mana lebih besar daripada $t_{tabel}$ 1,76 dengan signifikasi 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh media kardus angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A. Media kardus angka memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan oleh anak. Selain itu anak juga dapat menyelesaikan apa yang diberikan oleh guru dengan tepat, mampu menyebutkan bilangan 1-10, mampu membilang

[20] Eka Mulyaningsih dan Sukmawati Tono Palangngan, 'Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini', *Al-Gurfah: Journal of Primary Education*, 1.1 (2020), 29–40 <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3362>.

bilangan 1-10 dengan menggunakan media kardus angka dan mampu menghubungkan jumlah benda dengan dengan angka.[21]

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengenalkan lambang bilangan melalui media kardus angka dengan cara memberikan *pretest* dan *postest* untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui kegiatan tersebut. Kegiatan ini mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada penggunaan media dimana pada penelitian ini mengenalkan lambang bilangan melalui media poster bergambar.

Penelitian yang ditulis oleh Isabella Hasiana yang di publish pada tahun 2022 pada jurnal IJECE: *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education,* dengan judul pengaruh penggunaan media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai sig. *tailed* yang kurang dari 0,05 yakni 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung 59,98 > t tabel 1,711 sehingga $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A. Hasil dari perbandingan pengukuran sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan pada anak kelompok A. Jumlah skor keseluruhan sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 418 dengan rata-rata skor 17,42 dan setelah diberikan perlakuan jumlah keseluruhan skor meningkat menjadi 959 dengan

[21] Isabella Hasiana, 'Pengaruh Media Kardus Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2021), 226–37.

nilai rata-rata skor 39,92. Hasil yang didapatkan bahwa nilai anak mengalami perubahan yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan dengan media kartu angka. Hasil uji normalitas data menggunakan kolmogorow-smirnow menunjukan nilai *pretest* sebesar 0.097 dan nilai sebesar 0.160 dengan nilai signifikansi >0,05 yang berarti data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.[22]

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengenalkan lambang bilangan melalui media kartu angka dengan cara memberikan *pretest* dan *postest* untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui kegiatan tersebut. Kegiatan ini mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada penggunaan media dimana pada penelitian ini mengenalkan lambang bilangan melalui media poster bergambar.

Penelitian yang ditulis oleh Isabella Hasiana yang di publish pada tahun 2022 pada jurnal IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan, dengan judul pengaruh media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Zayyan Palembang, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kegiatan *pretest* dan *posttest* dengan nilai rata-rata *pretest* 64,39 dan nilai rata-rata *posttest* 128,34. Hal ini menujukkan bahwa pengaruh menggunakan media manipulatif berupa permainan balok angka mengalami peningkatan. Adapun hasil perhitungan uji-t dan uji hipotesisi diperoleh t-hitung = 4,55 dan t-tabel= 1,78 ini berarti thitung > t-tabel

[22] Agustina Ernawati dkk, 'Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A', *IJECE : Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3.8.5.2017 (2022), 329–96.

sehingga hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh penggunaan media manipulatif berupa balok angka berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Zayyan Palembang, dengan dibuktikkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap sampel yang berjumlah 13 anak. Hal ini juga didukung dengan rata-rata skor mengenal konsep bilangan yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest.*[23]

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengenalkan lambang bilangan melalui media manipulatif dengan cara memberikan *pretest* dan *postest* untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui kegiatan tersebut. Kegiatan ini mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada penggunaan media dimana pada penelitian ini mengenalkan lambang bilangan melalui media poster bergambar.

Penelitian yang ditulis oleh Alfiatul Izzati Irawan yang dipublish tahun 2019 pada *Journal of Early Childhood Education and Development* dengan judul Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Penggunaan Media Buah Puzzle Angka Pada Kelompok A Di Raudlatul Athfal Babussalam, Krian, Sidoarjo, hasil penelitian Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada saat penggunaan media buah Puzzle angka mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini dapat terlihat dari hasil ketuntasan belajar

[23] Tika Aryanti dkk, 'Pengaruh Media Manipulatif Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Zayyan Palembang', *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2022), 812–17.

anak pada tahap siklus I 39,2% (Belum Berkembang) dengan rata-rata 50,35 (cukup), siklus II 60,9% (Mulai Berkembang) dengan rata-rata 68,09 (cukup), dan siklus III 91,4% (Berkembang Sangat Baik) dengan rata-rata 82,9 (baik). Selain itu dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,6%, (cukup) siklus II 83,4% (cukup), dan siklus III 92,8% (baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 76,2% (cukup), siklus II 83,4% (cukup), dan siklus III 94,04% (sangat baik).[24]

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengenalkan angka 1-10 menggunakan media buah puzzle angka yang menunjukkan perkembangan yang signifikan setiap siklusnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada penggunaan media dimana pada penelitian ini mengenalkan lambang bilangan melalui media poster bergambar.

Penelitian yang ditulis oleh Indra Bangsawan, Eva Eriani dan Rika Devianti yang dipublish tahun 2021 pada Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul kegiatan bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini, hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan bercerita yang disertai gambar maupun menggunakan bahan peraga lainnya mampu menarik perhatian anak-anak dalam memperhatikan alur cerita gurunya. Demikian halnya dengan cerita yang ditampilkan harus mempunyai cerita yang menarik pula, agar anak bisa memusatkan pikirannya seraya menyerap kosakata yang ada dalam cerita tersebut, guru harus membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan

[24]Alfiatul Izzati Irawan, *Journal of Early Childhood Education and Development*: Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Penggunaan Media Buah Puzzle Angka Pada Kelompok A Di Raudlatul Athfal Babussalam, Krian, Sidoarjo, (UIN Sunan Ampel Surabaya; 2019) h.48

memberikan tanggapannya setelah cerita berakhir agar adanya interaksi tersebut melatih perkembangan bahasanya.[25]

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita yang menunjukkan adanya ketertaikan pada anak pada saat dibacakan cerita oleh gurunya. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada metode yang digunakan sedangkan pada penelitian ini mengembangkan bahasa anak dengan melalui media poster bergambar.

Penelitian yang ditulis oleh Luh Melin Udayanti yang dipublish tahun 2021 pada Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura dengan judul Penggunaan Media Visual "POSTER BERGAMBAR" dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini, hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan poster bergambar mampu membantu siswa dalam belajar secara mandiri, mampu membangun semangat dan memotivasi siswa serta membantu siswa memahami bahasa inggris lebih baik dibandingkan hanya penggunaan buku teks saja dari topik pembahasannya.[26]

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan media poster bergambar dalam pembelajaran bahasa inggris menunjukkan adanya ketertarikan dan membantu siswa untuk lebih semangat pada pembelajaran bahasa inggris. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel yang dikembangkan yaitu poster bergambar digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris, sedangan

[25] Indra Bangsawan, Eva Eriani, and Rika Devianti, 'Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini', *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2021), 34–39 <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.71>.

[26] Luh Melin Udayanti, 'Penggunaan Media Visual "POSTER BERGAMBAR" Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 12.2 (2021).

dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan pada perkembangan kognitif dan bahasa (indonesia) anak usia dini.

Penelitian yang ditulis oleh Herliana Cendana dan Dadan Suryana yang dipublish tahun 2022 pada jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini dengan judul pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, hasil penelitian ditemukan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak seperti kemampuan mendengarkan, meniru kembali 3-4 urutan kata, mengerti perintah yang diberikan bersamaan, memahami permainan yang akan dimainkan, mengenal perbedaan kata mengenai kata sifat, menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana, menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan kembali permainan yang telah dimainkan secara sederhana, mengenal suara-suara yang ada disekitarnya.[27]

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengembangkan bahasa anak dengan melakukan pengembangan pada permaian tradisional yang menunjukkan adanya peningkatan menggunakan permainan tradisional tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada media permainan yang digunakan yaitu permainan tradisional sedangkan pada penelitian ini mengembangkan bahasa anak dengan melalui media poster bergambar.

Penelitian yang ditulis oleh Nur Syamsiyah dan Andri Hardiyana yang dipublish tahun 2022 pada Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

[27] Herliana Cendana and Dadan Suryana, 'Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2022), 771–78 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>.

dengan judul implementasi metode bercerita sebagai alternatif meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, hasil penelitian menjelaskan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan anak pada indikator memahami bahasa sebesar 63.33% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada indikator mengungkapkan bahasa sebesar 74% berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sementara itu, pada indikator keaksaraan sebesar 76% berada pada kriteria BSB (Berkembang sangat Baik).[28]

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan metode bercerita dalam meenstimulus perkembangan bahasa anak menunjukkan adanya peningkatan pada perkembangan bahasa anak. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel yang dikembangkan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode bercerita sedangkan penelitian saat ini menggunakan media poster bergambar dalam mengembangkan bahasa anak dengan metode bercerita pula.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitaian yang akan dilakukan yaitu penelitian tentang perkembangan kognitif dalam mengenal angka 1-10 diteliti dengan menggunakan media *puzzale*, kardu dan kartu angka. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media poster bergambar. Adapun penggunaan media poster bergambar pada penelitian sebelumnya untuk melihat perkembangan bahasa

[28] Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, 'Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 1197–1211 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

inggris anak (bahasa asing), sedangkan dalam penelitian ini untuk melihat perkembangan bahasa kosa kata anak dalam keseharian (bahasa indonesia).

Media poster bergambar pada penelitian sebelumnya juga digunakan hanya untuk melihat pengaruh dari satu variabel saja. Sedangkan dalam penelitian ini media tersebut digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel yaitu perkembangan kognitif dan bahasa anak. Selain itu penelitian ini dilakukann di RA Bina Mujtama dan belum ada yang melakukan penelitian disekolah ini sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar masih baru karena belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya yang persis sama membahas tentang pengaruh penggunaan media poster bergambar terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak di RA Bina Mujtama.

## F. Landasan Teori

### 1. Media Poster Bergambar

#### a. Pengertian poster bergambar

Menurut Boove, media dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan.[29] Menurutnya, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Rohani menjelaskan bahwa media pembelajaran ialah sebuah sarana agar dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam berkomunikasi yang baik ketika memulai pembelajaran.[30] Media adalah alat

[29] Sanaky Hujair, *Media Pemelajaran Interatif Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017).

[30] Rosda Ayu Fitria and Suyadi Suyadi, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Tangram Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Di TK Qurrota A'yun

yang digunakan sebagai pengantar untuk mengirim pesan ke penerima pesan. Sehubungan dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik sehingga mampu merangsang pengembangan pikiran, minat, bakat dan perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih maksimal.[31]

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar atau kecil. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.[32] Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, pengertian poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan, dimana tujuannya untuk menangkap perhatian orang yang melihatnya dan cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. [33]

Jadi Poster adalah suatu benda yang berisi informasi yang berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan kepada orang lain dan dibuat dengan mengkombinasikan beberapa warna guna untuk menarik perhatian orang untuk melihatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ponorogo', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.1 (2021), 1–6 <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.83>.

[31] Asmariania Asmariani, 'Konsep Media Pembelajaran PAUD', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5.1 (2018) <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>.

[32] Wikipedia, 'Poster', 2022 <https://id.wikipedia.org/wiki/Poster>.

[33] M. Prawiro, 'Pengertian Poster: Arti, Ciri-Ciri, Tujuan, Fungsi, Dan Jenis Poster', *Mxmanroe.com* (maxmanroe.com, 2018).

Gambar adalah hasil coretan tangan manusia baik secara manual atau memakai alat modern, sedangkan foto merupakan hasil dari fotografi. Gambar merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran, Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan sajatetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi anak.[34]

Dapat disimpulkan bahwa media poster bergambar adalah alat yang digunakan dalam suatu pembelajaran dengan hasil karya seni yang dibuat dari hasil coretan tangan manusia yang digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain yang di desain semenarik mungkin agar orang lain mau berlama-lama melihatnya dan mempelajarinya.

**b. Manfaat media poster bergambar**

Nana Sudjana berpendapat bahwasannya media poster bergambar memiliki banyak manfaat yang sangat penting untuk membantu proses belajar disekolah, diantaranya yaitu:[35]

1. Pembelajaran terasa lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Pembelajaran akan terasa menyenangkan jika didukung dengan penggunaan media yang menarik untuk menumbuhkan semangat belajar anak.
2. Bahan pembelajaran lebih mudah dipahami anak, sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Media poster bergambar merupakan

[34] Fitriyanti, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 –10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B TK Budi Rahar', 2015, 83.
[35] Sudjana Nana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017).

media yang disajikan secara 2D dimana hanya dapat dilihat dari sisi depan saja. Media yang diberikan sangat mendukung anak dalam memahami isi pembelajaran karena diringkas dengan gambar sehingga mudah untuk dipahami dan capaian pembelajaran pun lebih mudah dicapai.

3. Metode pengajaran lebih bervariasi, dengan menggunakan media pembelajaran membuat anak tidak bosan. Media poster bergambar disajikan dengan oenuh warna dan gambar, setiap detail gambar yang anak lihat akan mudah untuk dipahami, media ini akan disajikan sepuluh gambar dilengkapi dengan lambang bilangan angka 1-10. Dari sepuluh gambar tersebut juga berbeda-beda. Anak diharapkan mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangannya melalui media ini.

Manfaat media pembelajaran bergambar untuk anak usia dni menurut Badru Zaman, antara lain:[36]

1. Sebagai sarana mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak bagi anak usia dini, misalnya untuk menghadirkan angin yang bertiup, guru bisa menggunakan media gambar untuk mengenalkannya.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya apabila dihadirkan dalam kelas seperti binatang buas melalui media gambar atau video.
3. Mampu menampilkan objek yang terlalu besar dan kecil seperti kapal laut, pesawat, pasar, candi, bakteri, nyamuk, dan semut dan sebagainy melalui media poster bergambar di dalam kelas.

[36] Badru Zaman, *Media Dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universtas Terbuka, 2017).

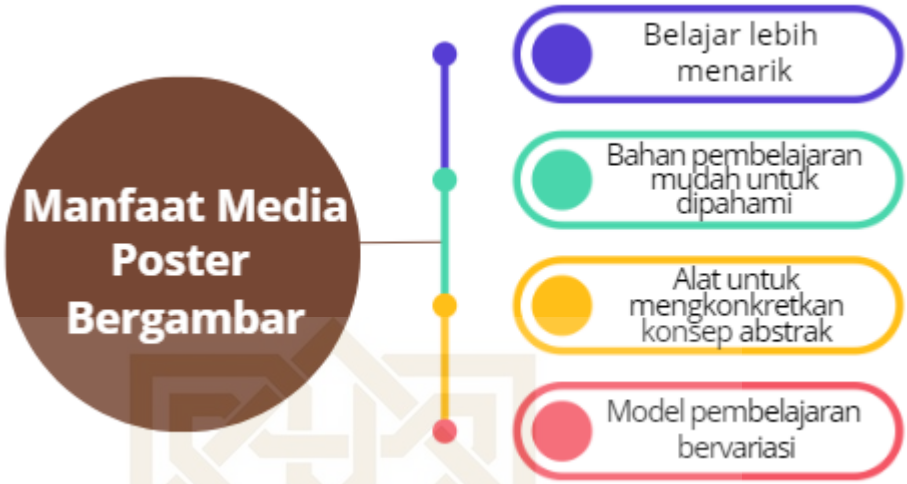


**Gambar 1.1**

**Manfaat Medi Poster Bergambar**

Manfaat media poster bergambar dapat disimpulkan menjadi empat yaitu, melalui media poster pembelajaran diciptakan menjadi jauh lebih menarik, bahan/tema pembelajaran akan mudah untuk dipahami anak karena ditampilkan semenarik mungkin, media ini juga menjadi alat untuk mengkonkretkan konsep yang abstrak, dan menggunakan media poster model pembelajaran akan lebih bervariasi dari biasanya.

**c. Kelebihan dan kekuangan media poster bergambar**

Penggunaan media gambar sebagai sebuah media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan.

1. Gambar dapat menghilangkan verbalisme. Dengan menggunakan gambar dalam pembelajaran maka persoalan yang dibicarakan akan lebih konkret dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Dengan menggunakan gambar dapat mengatasi obyek yang tidak mungkin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dibawa ke ruang kelas, karena terlalu besar seperti membawa gajah ke dalam kelas atau terlalu kecil untuk membawa kuman, atau karena letaknya yang terlalu jauh. Gambar dapat mengabadikan peristiwa penting masa lalu, seperti peristiwa-peristiwa sejarah masa lalu.

3. Gambar merupakan media yang mudah diperoleh, harganya murah serta penggunaannya tidak memerlukan peralatan khusus.

Di samping kelebihan di atas, penggunaan media poster bergambar dalam pembelajaran juga mempunyai kekurangan sebagai berikut:

1. Gambar merupakan media visual yang hanya mengendalikan indera penglihatan, oleh sebab itu tidak memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal. Media gambar hanya dapat digunakan oleh orang yang mempunyai inderapenglihatan yang normal dan sehat.
2. Tidak seluruh bahan pelajaran dapat disajikan dengan media ini. Bahan pelajaran mengenai proses yang mengadung gerakan-gerakan tertentu kurang efektif disajikan dengan media gambar.

Adapun kelebihan dan kekurangan menggunakan media poster bergambar, adalah:[37]

1. Kelebihan media poster bergambar
   a. Media sederhana, mudah pembuatannya. Dilihat dari segi pembuatannya cukup sederhana karena didesain secara 2D dan terlihat sederhana.

[37] Asep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016).

b. Biaya relatif murah. Jika dilihat dari segi biaya, media ini cukup murah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, walaupun masih ada juga pembuatan yang lebih murah dari ini bahkan tidak memerlukan biaya sama sekali.
c. Bahan mudah diperoleh, pembuatan media ini didesain sedemikian rupa untuk memudahkan anak untuk memahami setiap detail pembelajarannya.
d. Dapat menampilkan data atau rangkuman artinya materi yang akan diberikan pada anak hari itu diwakilkan dengan satu penggunaan media saja yang mampu mewakili setiap aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak.
e. Mengatasi batasan ruang dan waktu artinya media ini tidak membutuhkan tempat penyimpanan yang luas karena bisa disimpan dilemari atau dilipat, bahkan bisa dipajang dinding untuk menghemat tempat dan dapat digunakan secara berulang hingga beberapa waktu kedepan.
f. Penggunaannya tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya artinya media ini bisa dibuat dengan kertas, namun jika ingin awet bisa dicetak seperti baliho agar terlihat lebih menarik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama
g. Jelas dan tidak memerlukan informasi tambahan artinya gambar yang diperlihatkan jelas dan mudah dipahami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

h. Dapat membandingkan suatu perubahan, perubahan maupun perbedaan bisa jelas terlihat hanya dalam satu penggunaan media

i. Dapat divariasikan sesuai kreativitas, media ini sangat mudah dikresikan baik dari segi gambar maupun warna yang akan diberikan untuk menarik perhatian anak pada saat belajar.

2. Kekurangan media poster bergambar

a. Tidak dapat menjangkau kelompok besar, media ini cukup menjagkau satu kelas saja dan sulit menjangkau kelompok yang lebih besar

b. Hanya menekankan persepsi indera mata (visual/penglihatan). Pada media ini, anak banyak menggunakan indra mata saja. Meskipun begitu media ini juga mampu mengembangkan semua indra juga jika pembelajaran yang diberikan mendukung hal tersebut.

c. Tidak dapat menampilkan unsur audio dan motion, dikarenakan media ini dibuat dan didesain dengan cara dicetak sehingga tidak memiliki kapasitas untuk bersuara maupun berubaah bentuk atau gambar.

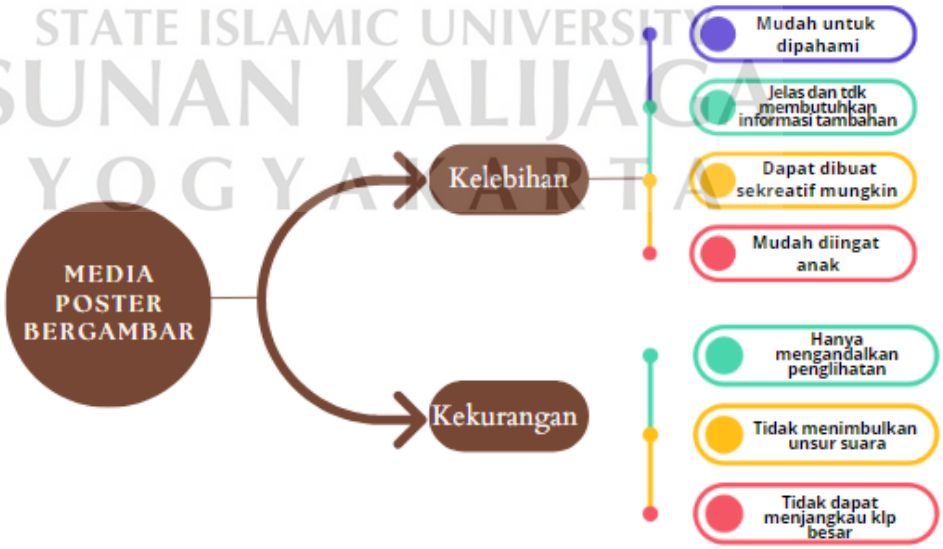


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Gambar 1.2**

**Kelebihan dan kekurangan Media Poster Bergambar**

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan media poster adalah mudah dipahami, media ditampilkan dengan jelas, dapat dibuat sekreatif mungkin, dan mudah diingat oleh anak yang diproses dengan lebih mudah oleh otak menggunakan penglihatan.

## 2. Perkembangan Kognitif

### a. Pengertian Kognitif

Anak usia dini seringkali disebut sebagai periode "golden age" atau masa keemasan karena pada periode ini, hampir semua kemampuan anak terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan dan luar biasa, termasuk kepekaan anak. [38] Hal ini merujuk pada periode kritis dalam perkembangan anak di mana pengalaman dan stimulasi lingkungan memiliki pengaruh besar pada perkembangan otak dan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Kognitif atau disebut juga dengan intelektual adalah salah satu dari aspek dalam perkembangan yang penting untuk dikembangkan, aspek ini erat kaitannya dengan keamampuan intelektual atau pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anak, yaitu potensi intelektual pada kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kemampuan dalam memecahakan suatu masalah.

[38] Khairunnisa Ulfadhilah and Suyadi Suyadi, 'Penggunaan Media Box of Number and Alfabeth Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitf, Bahasa Dalam Mengenal Angka, Dan Abjad', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.1 (2021), 67–77 <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.93>.

Menurut Gagne istilah *"cognitive"* berasal dari kata *cognition* yang berarti pengertian atau mengerti. Kognitif merupakan suatu proses yang berasal dari dalam pusat susunan saraf yang terjadi saat manusia sedang berpikir.[39] Menurut teori Piaget yaitu bahwa anak mengalami urutan pasti sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif yang telah ditentukan oleh teori Piaget. Pada setiap tahap yang dialami pada anak, baik kuantitas maupun kualitas kemampuannya akan menunjukkan peningkatan.[40]

Perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang dikaji, pentingnya aspek kognitif tersebut dikarenakan kognitif menjadi salah satu sebab dari berhasilnya pada aspek lain. Jika kemampuan kognitif dapat berkembang, maka perkembangan kognitif mampu menjadi penunjang pada keberhasilan pada aspek yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan perkembangan pada aspek intelektual yang mencakup pada kemampuan berpikir seperti memiliki ingatan yang baik, kemampuan menganalisis, mengutarakan pendapat, berimajinasi, berkreasi dan memecahkan masalah.

Perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini yang telah ditetapkan dalam STPPA Permendikbud No. 5 tahun 2022. Aspek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Nina Agustyaningrum, Paskalia Pradanti, and Yuliana Yuliana, 'Teori Perkembangan Jean Piaget Dan Vygotsky Bagaimana Implikasinya Dalam Perkembangan Matematika Sekolah Dasar?', *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5.1 (2022), 568–82.

[40] Erita Rahmaniar, Maemonah Maemonah, and Indri Mahmudah, 'Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 531–39 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>.

perkembangan kognitif dan bahasa anak, yaitu:[41] pertama, memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya. Kedua, mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam. Ketiga, mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama. Keempat, memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antar objek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

**b. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan sebagai bagian dari Perkembangan Kognitif**

Menurut Munandar, kemampuan adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.[42] Menurut

[41] Kemendikbud RI, 'Permendikbud No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah', 2022, 16.

[42] Daryati, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Gamang Tradisional Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Karanglewas Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012-2013', 2013.

Tadkirotun, angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan objek yang terdiri dari angka-angka.[43]

Menurut Sriningsih, bilangan angka adalah suatu konsep matematika yang terdiri dari nama, urutan, lambang dan jumlah.[44] Angka 1 sampai 10 ini adalah angka pertama yang digunakan seluruh manusia ketika masa anak usia dini sebelum mengenal bilangan lain yang lebih besar.

Kemampuan mengenal lambang bilangan termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Intelegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dan lingkungan.[45]

Fathoni menjelaskan perbedaan antara angka dan bilangan seperti perbedaan antara nama individu manusia dengan individu itu sendiri. Dengan kata lain, terdapat lima individu yaitu 1, 2, 3, 4, 5, yang masing-masing memiliki nama yaitu satu, dua, tiga, empat, dan lima. Jadi, angka merujuk pada 1, 2, 3, 4, 5, sementara bilangan merujuk pada satu, dua, tiga, empat, dan lima. Dalam hal ini, angka juga dapat disebut sebagai lambang bilangan yang mewakili nama dari suatu bilangan tertentu. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa bilangan merupakan lambang abstrak yang memiliki arti tertentu, sedangkan lambang bilangan merupakan simbol yang digunakan untuk menuliskan bilangan. Angka, sebagai lambang bilangan,

[43] Musfiroh Tadkirotun, 'Pengembangan Kecerdasan Majemuk', 2012, 45.

[44] Taopik Rahman dkk, 'Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard', *Jurnal PAUD Agapedia*, 2017, 121.

[45] Daryati.

memiliki unsur-unsur penting seperti nama, urutan, lambang, dan jumlah dalam representasi bilangan.[46]

Vygotsky menekankan bahwa kognitif adalah anak-anak secara aktif membangun pengetahuan dan pemahamannya. Dalam teori Piaget, anak-anak mengembangkan cara berpikir dan memahami melalui tindakan dan interaksi mereka dengan dunia secara fisik. Perkembangan kognitif anak-anak tergantung pada perangkat yang disediakan oleh lingkungan, dan pikiran mereka dibentuk oleh konteks kultural dimana mereka tinggal.[47]

Bruns mengatakan kemampuan matematika anak berkembang sejak usia tiga tahun. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengenal kelompok bilangan, pola, geometri, ukuran, pemecahan masalah.[48] Pengalaman anak usia dini tentang bilangan dimulai dari pengalamannya melihat angka-angka disekitarnya. Menurut Diah Hartanti menjelaskan pengenalan konsep bilangan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara:[49]

1. Anak mengenal konsep bilangan melalui pengamatan Bilangan: Mengucapkan satu, dua, tiga, empat,lima,..., sepuluh sesuai kemampuan siswa. Membilang sampai sepuluh untuk mengingat urutannya membilang /menyebutkan dengan menunjuk pada himpunan benda yang

[46] Riska Ariana, 'Upaya Meningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Lempar Gelang', 2016, 1–23.

[47] John W. Santrock, *Life-Span Development Edisi 13 Jilid 1*, ed. by Erlangga (Jakarta, 2011).

[48] Mutiah Diana, 'Psikologi Bermain Anak', 2012, 161.

[49] Ria Puji Lestari, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dan Kartu Bergambar Padaanak Kelompok A2 TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta', 2014, 17.

sesuai seperti satu kepala, satu hidung, dua mata, dua telinga, lima jari. Menghitung sejumlah benda dan mencocokkannya dengan benda- benda lain.

2. Anak mengenal dan mampu menulis bentuk lambang bilangan atau angka 1 sampai dengan 10 serta dapat mengurutkan tempat bilangan-bilangan tersebut dengan pengamatan, pengelompokan, dan mengkomunikasikan (menceritakan kembali). Lambang bilangan: Memasangkan urutan lambang bilangan angka 1, 2, 3, 4, 5, ..., 10 serta lambang 0. Mengurutkan dan menuliskan urutan lambang 0 sampai 10.

Menurut Asmawati mengatakan bahwa untuk anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal lambang bilangan mencakup indikator yang menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan serta memasangkan bilangan dengan bnda-benda sampai 10. Perkembangan mengenal lambang bilangan penting untuk diketahui dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan, sebelum mengenal lambang bilangan perlu juga mengetahui konsep bilangan.[50]

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun menurut Susanto yaitu memahami lambang bilangan (angka), menghubungkan konsep dengan lambang bilangan (angka),

[50] K Ariani, I N Jampel, and P A Antara, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan', *Jurnal Golden Age*, 5.2 (2021), 119–28 <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3362>.

menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis).[51]

Menurut Piaget dan didukung oleh Brunner, terdapat tiga tahapan dalam pengenalan bilangan, yaitu: [52]

1. tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap lambang. Pada tahap penguasaan konsep, anak memperoleh pemahaman atau pengertian melalui bereksplorasi menghitung segala macam benda konkret. Anak memerlukan bimbingan guru untuk menghitung dengan benar. Contohnya, guru dapat mengarahkan anak untuk menghitung jumlah balok dengan benar.
2. Pada tahap transisi, anak mengalami masa peralihan dari pengertian konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak. Guru harus memperkenalkan lambang secara bertahap sesuai dengan kemampuan individu anak.
3. Pada tahap lambang, anak sudah tertarik tanpa paksaan saat diberi kesempatan berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan lainnya. Contohnya, lambang 5 digunakan untuk menggambarkan konsep bilangan lima, dan hijau digunakan untuk menggambarkan konsep warna. Pada tahap ini, anak sudah memahami dan mampu menyebutkan bilangan dengan benar.

[51] A. R. Syahrida, U., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, 'Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar (Pada Anak Kelompok A Raudhatl Athfal Masyithoh) Plumpung Cawas Klaten Simbol-Simbol', *FKIP UNS Journal Systems*, 5.1 (2017), 1–11.

[52] Ariana.

**Gambar 1.3**

**Mengenal Lambang Bilangan bagian dari Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif memiliki beberapa bagian salah satunya adalah kesadaran pada bilangan. Anak diharapkan mampu mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan terdiri dari tiga bagian, yaitu menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan serta memasangkan bilangan dengan benda-benda sampai 10.

**c. Metode mengenal konsep bilangan**

Menurut Sudjana, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[53] Oleh karena melalui metode ini diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru.

Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi dan

[53] Daryati.

materi, media, dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Metode pengembangan kemampuan mengenal angka sebagai bagian dari kegiatan berhitung, anatar lain:[54]

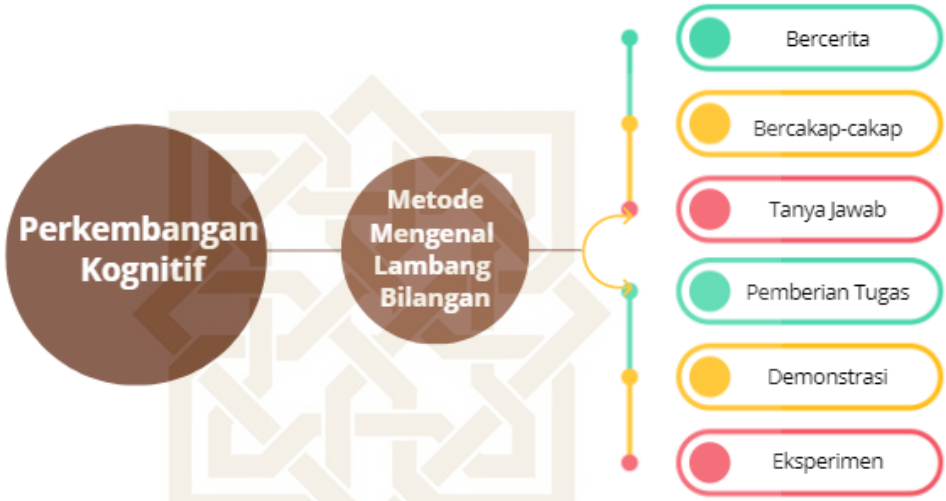


**Gambar 1.4**

**Metode Mengenal Lambang Bilangan**

1. Metode bercerita

   Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Jenisnya antara lain bercerita dengan alat peraga, tanpa alat peraga, dengan gambar, dan lain-lain.

2. Metode bercakap-cakap

   Metode bercakap-cakap adalah salah satu penyampaian bahan pengembangan yang disampaikan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antata anak dengan guru, atau anak dengan anak.

[54] Daryati.

jenisnya antara lain: bercakap-cakap bebas, berdasarkan gambar seri, atau berdasarkan tema.

3. Metode tanya jawab

   Dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berpikir. Melalui pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya.

4. Metode pemberian tugas

   Metode pemberian tugas adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

5. Metode Demonstrasi

   Metode Demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kegiatan atau peristiwa.

6. Metode Eksperimen

   Metode Eksperimen adalah metode kegiatan dengan melakukan suatu percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil percobaan tersebut.

   Berbagai metode yang lain pada dasarnya dapat digunakan dalam permainan berhitung. Hal ini disesuaikan dengan situasi kondisi dan kebutuhan serta bergantung pada kreativitas guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**d. Tujuan mengenal konsep bilangan**

Dalam panduan Seri Model Pembelajaran di TK, bahwa secara umum permainan berhitung permulaan di TK (mengenal angka) untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Adapun tujuan secara khusus adalah: [55]

1. Dapat berpikir logis, matematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap
2. benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
3. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
4. Memiliki ketelitian, konstentrasi, abstarksi dan daya apresiasi yang tinggi
5. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirankan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya
6. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan

**e. Manfaat mengenal konsep bilangan**

Pembelajaran mengenal angka memiliki manfaat yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak mampu mengetahui angka dengan aktivitas konkrit, selain itu. Sriningsih menyatakan bahwa anak mendapatkan pemahaman terhadap nilai dan tempat, misalnya dapat membedakan angka

[55] Daryati.

14 dengan angka 41. Selain itu juga terdapat manfaat pembelajaran bilangan bagi anak usia TK antara lain:[56]

1. Anak menjadi familiar dengan angka yang akan ditemui disepanjang kehidupannya, karena pada dasarnya anak tidak akan terlepas dari angka.
2. Dengan adanya pembelajaran bilangan bagi anak usia TK, akan lebih mudah memberi pemahaman arti angka, maksud dari angka tersebut baik secara abstrak maupun konkrit.
3. Mengenal bilangan bisa menjadi salah satu cara untuk melatih daya ingat anak.

**3. Perkembangan Bahasa**

**a. Pengertian perkembangan bahasa**

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Anak usia 4-5 memperoleh kosa kata melalui pengulangan pada kosa kata baru dan unik, walaupun belum dipahami artinya. Anak mulai bisa mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat dengan cara mendengarkan sekali atau dua kali percakapan.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Santrock menyatakan bahwa bahasa *(language)* ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk

[56] Daryati.

berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistim aturan.[57]

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat luar biasa. Rentan anak usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosakata secara khusus, tetapi pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Maka dari itu untuk menambah dan memperkaya kosakata yang dimiliki anak perlu diadakannya media sebagai penunjang alat pembelajaran anak.[58]

Mulyasa menyatakan "Bahasa merupakan alat komunikasi. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama."[59]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Santrock.

[58] Nur Amini and Suyadi Suyadi, 'Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini', *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.2 (2020), 119–29 <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>.

[59] Mulyasa Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016).

**b. Tahap-tahap perkembangan bahasa anak usia dini**

Menurut Vygosky bahwa ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal yaitu sebagai berikut:[60]

**Gambar 1.5**

**Tahapan Perkembangan Bahasa Anak**

1. Tahap eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, " apa yang sedang kamu lakukan?" kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, "apa?" Orang dewasa memberikan jawabannya, "Melompat".
2. Tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya "saya melompat", "ini kaki", "ini tangan", "ini mata"

[60] Agustyaningrum, Pradanti, and Yuliana.

3. Tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir, misalnya, seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini, anak memproses fikirannya dengan fikirannya sendiri, "apa yang harus saya gambar? Saya tahu saya sedang menggambar kaki sedang berjalan"

Menurut NAEYC perkembangan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut: a) Memperluas kosakata dari 4000 kata menjadi 6000 kata; b) Memperlihatkan perhatian pada kata-kata abstrak; c) Mulai menggunakan beberapa kata abstrak; d) Mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri; e) Dapat menceritakan kembali 4 hingga 5 babak dalam urutan sebuah cerita.[61]

Menurut Jamaris perkembangan bahasa anak, ada tahap perkembangan kemampuan bahasa, sebagai berikut :[62]

1. Perkembangan bahasa dapat dibagi kedalam tiga bentuk perkembangan yaitu: perkembangan kosakata, perkembangan semantik, dan sintaktik dan perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa.
   a. Kosakata Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

[61] Aisyah Isna, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *STAINU Purworejo: JurnalAl_Athfal*, I.1 (2019), 62–69.

[62] Kholilullah, Hamdan, and Heryani, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10.Juni (2020).

b. Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, "Rita memberi makan kucing" bukan "kucing Rita makan memberi".

c. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya,"tidak mau" untuk menyatakan penolakan.

2. Perkembangan kosakata dimulai sejak anak usia satu tahun. Memulai interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan dalam memahami kosakata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa disekitarnya.

3. Perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan objek dan peristiwa yang mencakup tindakan/perbuatan, lokasi dan orang, anak mulai mengatakan "aku pergi" atau "ibuku atau ayahku".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurbiana mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.[63]

1. Aspek kebahasaan meliputi: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata, serta ketepatan sasaran pembicaraan.
2. Aspek non kebahasan meliputi: Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat. Kesediaan suara dan kelancaran dalam berbicara. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. Kemampuan anak dalam berbicara belum baik diduga karena pemberian pelatihan dan stimulus-stimulus masih belum diberikan secara maksimal.

Media gambar poster ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu berbicara sesuai dengan struktur kalimat, kosa kata dan artikulasi. Dengan media gambar poster juga mampu membuat anak meningkat dalam minat dan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pemikiran serta pendapatnya dalam hal tertentu atau mengomentari sesuatu yang dilihatnya. Seperti yang dikutip dari Ahmad Rohani tentang fungi media gambar sebagai berikut:[64]

a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.

[63] Muhammad Sunaryanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta', 2018, 1–127.

[64] Sunaryanto.

b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).

c. Menarik perhatia siswa lebih besar (jalanya tidak membosankan).

d. Semua indera murid dapat diaktifkan.

e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Menurut Novan tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini yang telah disusun oleh BNSP sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa pada anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:[65]

**Tabel 1.1**
**Perkembangan Bahasa Anak sesuai Usia**

| Usia | Perkembangan Bahasa |
|---|---|
| 0-3 bulan | - Menangis<br>- Berteriak<br>- Bergumam |
| 3-6 bulan | - Mendengarkan ucapan orang lain.<br>- Mengoceh<br>- Tertawa atau tersenyum kepada orang yang mengajak berkomunikasi. |
| 6-9 bulan | - Menirukan ucapan.<br>- Merespon permainan ciluk ba<br>- Menunjukkan benda dengan mengucapkan 1 kata. |
| 9-12 bulan | - Mengucapkan dua kata untuk<br>- Mengungkapkan keinginan.<br>- Menyatakan penolakan.<br>- Menyebut nama benda atau binatang |
| 12-18 bulan | - Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata.<br>- Merespon pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”.<br>- Menunjukkan bagian tubuh yang yang ditanyakan.<br>- Memahami cerita pendek. |

[65] Nur Kholidah Nasution, ‘Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Sesuai Dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di RA Ar-Rahman Yogyakarta’, *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2.2 (2022), 145–70 <https://doi.org/10.21580/joecce.v2i2.10683>.

| | |
|---|---|
| 18-24 bulan | - Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan.<br>- Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku.<br>- Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek.<br>- Menyanyikan lagu sederhana. |
| 2-3 tahun | - Hafal beberapa lagu sederhana.<br>- Memahami cerita/dongeng sederhana.<br>- Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana). |
| 3-4 tahun | - Menyatakan keinginan dengan dengan mengucapkan kalimat sederhana.<br>- Menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.<br>- Membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri.<br>- Memahami perintah yang mengandung 2 pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu). |
| 4-5 tahun | **A. Menerima Bahasa**<br>- Menyimak perkataan orang lain.<br>- Memahami perintah yang mengandung 2 pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu).<br>- Memahami cerita yang dibacakan.<br>- Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dan lainnya).<br>**B. Mengungkapkan Bahasa**<br>- Mengulang kalimat sederhana.<br>- Menjawab pertanyaan sederhana.<br>- Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dst).<br>- Menyebutkan kata-kata yang dikenal.<br>- Mengutarakan pendapat kepada orang lain.<br>- Menyatakan alas an terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.<br>- Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.<br>**C. Keaksaraan**<br>- Mengenal symbol-simbol.<br>- Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya.<br>- Membuat coretan yang bermakna.<br>- Meniru huruf |
| 5-6 Tahun | **A. Menerima Bahasa**<br>- Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | |
|---|---|
| | - Mengulang kalimat yang lebih kompleks.<br>- Memahami aturan dalam suatu permainan.<br>**B. Mengungkapkan Bahasa**<br>- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.<br>- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.<br>- Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.<br>- Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.<br>- Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.<br>- Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.<br>**C. Keaksaraan**<br>- Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal.<br>- Mengenal suara hurus awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.<br>- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.<br>- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.<br>- Membaca nama sendiri.<br>- Menuliskan nama sendiri |

**c. Fungsi bahasa anak usia dini**

Suhartono menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa dibedakan menjadi 2 fungsi Bahasa perorangan dan fungsi bahasa kemasyarakatan. Selanjutnya Bromley didalam Dhieni menyebutkan 5 macam fungsi bahasa yaitu sebagai berikut:[66] 1. bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, 2. bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, 3. bahasa membantu

[66] Kholilullah, Hamdan, and Heryani.

perkembangan kognitif, 4. bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, 5. bahasa mengekspresikan keunikan individu.

## G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis nol ($H_0$) artinya tidak ada pengaruh pada penggunaan media poster bergambar terhadap perkembangan kognitf dan bahasa anak antara kelas kontol dan kelas eksperimen di RA Bina Mujtama
2. Hipotesis alternatif ($H_a$) artinya adanya pengaruh pada penggunaan media poster bergambar terhadap perkembangan kognitf dan bahasa anak antara kelas kontol dan kelas eksperimen di RA Bina Mujtama.

## H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan memuat isi dari pembahasan dalam penilitian, langkah-langkah, serta bagian-bagian dalam penulisan tesis, yaitu: pertama, BAB I (pendahuluan) bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kajian pustaka, kerangka teoritis, hipotesis metode penelitian dan sistematika penulisan. Kedua, BAB II (hasil penelitian), pada bagian hasil memaparkan hasil penelitian yang ada di lapangan yang berpedoman pada teori. Ketiga, BAB III (penutup), berisi kesimpulan dan saran. Keempat, Daftar Pustaka. Lalu pada bagian akhir memuat lampiran, administrasi penelitian dan daftar riwayat hidup/*curriculum vitae* (CV).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian di RA Bina Mujtama terkait dengan penggunaan media poster bergambar terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* dengan uji paired T test pada program SPPS pengaruh penggunaan media poster bergambar terhadap perkembangan kognitif anak dengan hasil yang efektif memperoleh signifikan 0.000 < 0,05 dan juga *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikan 0.000 < 0,05 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya ada perbedaan *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media poster bergambar efektif dalam mengembangkan kognitif anak di RA Bina Mujtama
2. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* dengan uji paired T test pada program SPPS pengaruh penggunaan media poster bergambar terhadap perkembangan bahasa anak dengan hasil yang efektif memperoleh nilai signifikan 0.000 < 0,05 dan juga *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikan 0.000 < 0,05 sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya ada perbedaan *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media poster bergambar efektif dalam mengembangkan bahasa anak di RA Bina Mujtama

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis menyampaikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saran sebagai berikut.

Media poster bergambar membuktikan mampu memberikan pengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak. Sehingga media poster bergambar diharapkan juga mampu mengembangkan aspek perkembangan yang lain tidak hanya kognitif dan bahasa.

## C. Kata Penutup

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini khususnya kepada pembimbing saya yang sangat baik hati membimbing saya hingga tuntas. Semoga bisa membawa banyak manfaat kepada semua pembaca terkhusus kepada RA Bina Mujtama. Mohon maaf jika masih banyak kekurangan didalam tulisan ini, insyaallah kedepannya bisa lebih baik. Aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


Agustyaningrum, Nina, Paskalia Pradanti, and Yuliana Yuliana, 'Teori Perkembangan Jean Piaget Dan Vygotsky Bagaimana Implikasinya Dalam Perkembangan Matematika Sekolah Dasar?', *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5.1 (2022), 568–82

Amini, Nur, and Suyadi Suyadi, 'Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini', *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.2 (2020), 119–29 <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>

Amir, Almira, 'Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika', *Eksakta*, 2.1 (2016), 34–40

Ariana, Riska, 'Upaya Meningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Lempar Gelang', 2016, 1–23

Ariani, K, I N Jampel, and P A Antara, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan', *Jurnal Golden Age*, 5.2 (2021), 119–28 <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3362>

Aryanti dkk, Tika, 'Pengaruh Media Manipulatif Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Zayyan Palembang', *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2022), 812–17

Asmariani, Asmariania, 'Konsep Media Pembelajaran PAUD', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5.1 (2018) <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>

Bangsawan, Indra, Eva Eriani, and Rika Devianti, 'Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini', *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2021), 34–39 <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.71>

Cendana, Herliana, and Dadan Suryana, 'Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2022), 771–78 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>

Chomsky, Noam, *Languange and Mind*, Third Edit (UK: Ca,bridge University Press, 2006) <https://www.cambridge.org/core/books/language-and-mind/1ED016D242DF26AFA16CD25DD6E9682B>

Daryati, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Gamang Tradisional Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Karanglewas Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012-2013', 2013

Elpia, Nadia, and Saridewi, 'Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Poster', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1419–24 <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/607>

Ernawati dkk, Agustina, 'Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A', *IJECE : Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3.8.5.2017 (2022), 329–96

Fauziddin Moh, Mufarizuddin, 'Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects inEarly Childhood Education' (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2018)

Fauzy, Akhmad, *Metode Sampling*, ed. by Arryta Canty, Edisi 2, C (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019)

Fitria, Rosda Ayu, and Suyadi Suyadi, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Tangram Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Di TK Qurrota A'yun Ponorogo', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.1 (2021), 1–6 <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.83>

Fitriani, and Fauziatul Halim, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A (4-5 Tahun) Di TK Tiara Kota Lhokseumawe', *JUPEGU-AUD :Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 43–55 <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i1.2176>

Fitriyanti, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 –10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B TK Budi RahAR', 2015, 83

Halodoc, Redaksi, 'Anak Mudah Lupa, Waspada Gangguan Kognitif Ringan', *Halodoc* (Jakarta, 2018)

Hasiana, Isabella, 'Pengaruh Media Kardus Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2021), 226–37

Hujair, Sanaky, *Media Pemelajaran Interatif Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017)

Humaida, Rifka Toyba, and Suyadi Suyadi, 'Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.2 (2021), 78–87 <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.98>

Indarti, Lely, 'Meningkatkan Kemampuan Meniru Lambang Bilangan 1-10 Dengan Menggunakan Media Menara Bilangan Pada Anak Kelompok A TK ABA Sobo Nambaan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri', 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indriyani, Lusia, ‘Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini’, 53.9 (2018), 121

Isna, Aisyah, ‘Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *STAINU Purworejo: JurnalAl_Athfal*, I.1 (2019), 62–69

Kawul, Iwan, ‘RSUD Ir Soekarno Tangani Stunting: Deteksi Dini, Bisa Konsultasi Rehabilitasi Medik’, *Jawa Pos Radar Solo* (Surakarta, December 2022) <https://radarsolo.jawapos.com/kesehatan/18/12/2022/rsud-ir-soekarno-tangani-stunting-deteksi-dini-bisa-konsultasi-rehabilitasi-medik/>

Kemendikbud RI, ‘Permendikbud No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah’, 2022, 16

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 Paud Usia 5-6 Tahun’, 2014

Kementrian Agama, ‘Qur’an Kemenag Surah Al-Mujaadalah: 11’, *Qur’an Kemenang*, 2021 <https://quran.kemenag.go.id/surah/58>

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Kholilullah, Hamdan, and Heryani, ‘Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10.Juni (2020)

Kustiawan, Asep, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016)

Lestari, Ria Puji, ‘Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dan Kartu Bergambar Padaanak Kelompok A2 TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta’, 2014, 17

Listriani, Ai, Hapidin Hapidin, and Tjipto Sumadi, ‘Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Metode Spalding Di TK Quantum Indonesia’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 591 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>

M. Prawiro, ‘Pengertian Poster: Arti, Ciri-Ciri, Tujuan, Fungsi, Dan Jenis Poster’, *Mxmanroe.com* (maxmanroe.com, 2018)

Maghfi, Ulfah Nabilla, and Suyadi Suyadi, ‘Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board )’, *SELING-Jurnal Program Studi PGRA*, 6.2 (2020), 157–70

Matondong, Zulkifli, ‘Validitas Dan Realiabilitas Suatu Instrumen Penelitian’, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6.1 (2019), 87 <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>

Mulyasa, Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016)

Mutiah Diana, 'Psikologi Bermain Anak', 2012, 161

Nana, Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)

Nasution, Nur Kholidah, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Sesuai Dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di RA Ar-Rahman Yogyakarta', *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2.2 (2022), 145–70 <https://doi.org/10.21580/joecce.v2i2.10683>

Oktafiani, Anisa, 'Perkembangan Kognitif Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dengan Hiperaktivitas Di TK Negeri 1 Padang (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun)', 2019

Palangngan, Eka Mulyaningsih dan Sukmawati Tono, 'Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini', *Al-Gurfah: Journal of Primary Education*, 1.1 (2020), 29–40 <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3362>

Pratiwi, Qurrata Ayuni, and Sitti Fatimah, 'Pembelajaran Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa School From Home Di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone', *Educhild*, 2.2 (2021), 1–12

Rahmaniar, Erita, Maemonah Maemonah, and Indri Mahmudah, 'Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 531–39 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>

Ruswiyan, Endang, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Kasih Kota Makassar', 2018

Salmaa, 'Instrumen Observasi: Pengertian, Macam, Langkah, Dan Contohnya', *Deepublish Cerdas, Sukses, Mulia, Lintas Generasi*, 2022

Santrock, John W., *Life-Span Development Edisi 13 Jilid 1*, ed. by Erlangga (Jakarta, 2011)

Sholihah, Maratus, Maulida Fitriani, and Mia Istiqamah, 'Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbahasa (Observasi Lapangan Di TK Daarul Fattaah Tangerang)', *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1.1 (2022), 27–37

Siregar, Aisyah Oktavia, and Nur Hazizah, 'Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2.2 (2019), 22–27 <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.31>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2019

———, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sulistya, Rahma, 'Kasus Speech Delay Kian Meningkat, Apa Penyebabnya?', *RepJogja*, 2022 <https://repjogja.republika.co.id/berita/rc6zje459/kasus-speech-delay-kian-meningkat-apa-penyebabnya>

Sunaryanto, Muhammad, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta', 2018, 1–127

Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Cet.1 (Jogjakarta: Kanisius, 2001)

Syahrida, U., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R., 'Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar (Pada Anak Kelompok A Raudhatl Athfal Masyithoh) Plumpung Cawas Klaten Simbol-Simbol', *FKIP UNS Journal Systems*, 5.1 (2017), 1–11

Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana, 'Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 1197–1211 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>

Tadkirotun, Musfiroh, 'Pengembangan Kecerdasan Majemuk', 2012, 45

Taopik Rahman dkk, 'Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard', *Jurnal PAUD Agapedia*, 2017, 121

Udayanti, Luh Melin, 'Penggunaan Media Visual "POSTER BERGAMBAR" Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 12.2 (2021)

Udiani, Ni Kadek Indah, and M.G Rini Kristiantari, 'Video Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Berbasis Teori Brunner Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9.2 (2021), 202 <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34445>

Ulfadhilah, Khairunnisa, and Suyadi Suyadi, 'Penggunaan Media Box of Number and Alfabeth Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitf, Bahasa Dalam Mengenal Angka, Dan Abjad', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.1 (2021), 67–77 <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.93>

Wana, Melda, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Didesa Sekincau T.A 2018/2019', 2019

Wardani, Maulidyah Kusuma, and Luluk Iffatur Rochmah, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilanagan 1-10 Melalui Permainan Engklek Pada Anak Kelompok a', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 6.1 (2022), 11–20

Wikipedia, 'Poster', 2021 <https://id.wikipedia.org/wiki/Poster>

Winata, Widia, Ahmad Susanto, Ahmad Suryadi, Malpaleni Satriana, and Siti Rohaeni, 'Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical Life Di Homeschooling Tunggal', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 680–92 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1492>

Zaman, Badru, *Media Dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universtas Terbuka, 2017)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA